

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP TINGKAH LAKU
SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH MANSYAU ULUM DESA
SANADAJA KECAMATAN PASEAN KABUPATEN PAMEKASAN**

MUSYARROFAH ITSNAINI

Prodi Pendidikan Agama Islam, FAI UMSurabaya

ABSTRAK

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Bentuk pola asuh orang tua terhadap tingkah laku siswa di Mts Mansyaul Ulum Desa Sanadaja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan”, “Bentuk tingkah laku siswa di Mts Mansyaul Ulum Desa Sanadaja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan”, “Pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkah laku siswa di Mts Mansyaul Ulum Desa Sanadaja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan”

manfaat penelitian bagi peneliti menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkah laku siswa. Bagi orang tua untuk membantu orang tua dalam pola pengasuhan anak yang tepat.

Jenis penelitian adalah korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menghasilkan data berupa angka. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di Desa Sanadaja. Variabel penelitian itu ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua dan variabel terikatnya adalah tingkah laku siswa. Metode penelitian ini adalah berupa angket, wawancara dokumentasi. Metode analisis data menggunakan teknik product moment. Hasil penelitiannya adalah bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi tingkah laku siswa di Desa Sanadaja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. Bahwa besarnya pengaruh adalah hasil penelitian yang telah dilakukan adalah 0,644. Maka kalau kita bandingkan ternyata r hasil dua variabel lebih besar dari pada r pada daftar nilai product moment, oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa antara Pola asuh Orang Tua terhadap Tingkah Laku siswa di Mts Mansyaul Ulum Sanadaja terdapat pengaruh yang tinggi.

Kata kunci : Pola Asuh Orang Tua dan Tingkah laku Siswa

A. PENDAHULUAN

Anak sebagai makhluk susila harus dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk; membedakan yang terpuji dan terkutuk, mana yang hak dan bathil ; iapun memiliki potensi untuk berbuat baik dan buruk Anak dengan sifat keanakannya, ia mengharapkan bantuan dan pertolongan untuk tumbuh dan berkembang. Dasar kebahagiaan hidup seorang anak dari pengalaman masa dini dalam keluarga, yaitu orang tua yang sabar, humor, memahami dan mencintai anak melalui ungkapan dan cara perlakuan orang tua sehari-hari.

Keluarga merupakan unsur terpenting dalam perawatan anak mengingat anak bagian dari keluarga. Kehidupan anak dapat ditentukan oleh lingkungan keluarga, untuk itu keperawatan anak harus mengenal keluarga sebagai tempat tinggal atau sebagai konstanta tetap dalam kehidupan anak. Anak juga sangat membutuhkan dukungan yang sangat kuat dari keluarga, hal ini dapat terlihat bila dukungan keluarga pada anak kurang baik, maka anak akan mengalami hambatan pada dirinya yang dapat mengganggu psikologis anak. Tetapi, jika dukungan keluarga terhadap anak sangat baik, maka pertumbuhan dan perkembangan anak akan stabil. Dukungan kepada anak akan tercermin salah satunya melalui pola asuh.

Pembentukan perilaku anak dalam keluarga ditentukan oleh sikap dan perilaku orang tua yang dapat diamati anak dalam kehidupan sehari-hari. Sikap orang tua dalam memandang anak sebagai titipan yang harus ditumbuh kembangkan dan dapat dipertanggung jawabkan pada pemilikNya, merupakan dasar dalam memperlakukan anak. Sebagai orang tua tentang strategi yang dapat digunakan untuk membentuk perilaku anak, harus dapat menimbulkan limpahan penyebab bagi anak untuk percaya dan merasa aman dalam asuhan orang tua.

Pola asuh keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Setiap keluarga biasanya memiliki pola asuh terhadap anak yang berbeda-beda. Pola asuh juga berpengaruh terhadap keberhasilan keluarga dalam mentransfer dan menanamkan nilai-nilai agama, kebaikan, dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Pola asuh anak meliputi interaksi antara orang tua dan anak dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis

Kita juga bisa melihat, bahwa harga diri yang rendah terutama adalah disebabkan karena pola asuh orang tua yang penelantar. Banyak sekali para orangtua terutama para wanita karier yang suda mempunyai anak yang lebih cinta kepada pekerjaannya daripada kepada anaknya sendiri. Dia lebih banyak meluangkan waktu untuk mencari uang dan uang. Dia lupa kalau di rumah ada anak-anaknya yang membutuhkan kasih dan sayang dia. Pergi kerja disaat anaknya masih tertidur pulas,

lalu pulang ketika anaknya sudah tertidur pulas lagi. Sehingga, anak-anak lebih mengenal pembantunya daripada sosok ibunya sendiri.¹

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negative maupun positif.

Dari penjelasan diatas dan fenomena yang terjadi belakangan ini, maka peneliti mencoba untuk meneliti, mengkaji, dan menelaah bagaimana pola asuh orang tua dapat berpengaruh terhadap tingkah laku siswa.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana bentuk pola asuh orang tua siswa di Mts Mansyaul Ulum Desa Sanadaja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan
2. Bagaimana bentuk tingkah laku siswa di Mts Mansyaul Ulum Desa Sanadaja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan
3. Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkah laku siswa di Mts Mansyaul Ulum Desa Sanadaja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.

C. TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Pola Asuh

Pola asuh sebagaimana yang dikatakan Asmadi Alsa adalah perlakuan yang diberikan kepada anak dalam rangka memberikan kasih sayang, perlindungan, bimbingan, pengarahan, dan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana sikap orang tua dalam hubungan dengan anak-anak.

Pola asuh anak menurut anwar di definisikan sebagai perilaku yang di praktikkan oleh pengasuh (ibu, bapak, nenek, orang lain) dalam memberikan makanan, perawatan kesehatan, simulasi, serta dukungan emosional yang di butuhkan anak untuk tumbuh kembang. Juga termasuk di dalamnya kasih sayang dan tanggung jawab orang tua.

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang di terapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif.

Menurut Hurluck Pola asuh merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini

¹ [Http://mendidikanakanak.blogspot.com/2013/04/pengaruh-pola-asuh-terhadap-perilaku.html](http://mendidikanakanak.blogspot.com/2013/04/pengaruh-pola-asuh-terhadap-perilaku.html). Di akses pada Agustus 2013

berarti orang tua mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Macam-macam pola asuh orang tua ada tiga macam : 1). Pola asuh permisif atau pemanja, Orang tua memberikan pengawasan yang longgar. Memberikan kesempatan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. 2). Pola asuh otoriter, Pola asuh ini menetapkan standart mutlak yang harus dituruti, biasanya di barengi dengan ancaman-ancaman. Orang tua tipe ini juga cenderung memaksa, memerintah, menghukum. 3). Pola asuh demokratis, Pola asuh memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua bersifat rasional, selalu mendasari tindakannya yang rasional, bersikap realistis terhadap anak dan tidak berharap dan berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orng tua tipe ini juga memberikan kebebasan anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan tindakan dan pendekatan orang tua kepada anak bersifat hangat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua ; 1). Usia orang tua, Rentang usia tertentu adalah baik untuk menjalankan peran pengasuhan. Apabila terlalu muda atau tua mungkin tidak dapat menjalankan peran tersebut secara optimal diperlukan kekuatan fisik dan psikososial. 2). Keterlibatan orang tua, Kedekatan hubungan ibu dan anak sama pentingnya dengan kedekatan ayah dan anak walaupun secara kodrati akan ada perbedaan. Di dalam rumah tangga ayah dapat melibatkan dirinya melakukan peran pengasuhan kepada anaknya. 3). Pendidikan orang tua, Shifrin mengemukakan beberapa cara yang dapat dilakukan untuk lebih siap menjalankan peran pengasuhan diantaranya adalah pendidikan.4). Pengalaman sebelumnya mengasuh anak, Orang tua yang telah mempunyai pengalaman sebelumnya dalam merawat anak akan lebih siap menjalankan pengasuhan dan lebih relaks.5). Stress orang tua, Stress yang dialami orang tua akan mempengaruhi kemampuan orang tua dalam menjalankan peran pengasuhan terutama dalam kaitannya dengan strategi koping yang dimiliki anak.

6). Hubungan suami istri, Hubungan yang kurang harmonis antara suami dan istri akan berdampak pada kemampuan dalam menjalankan perannya sebagai orang tua dan merawat serta mengasuh anak dengan penuh rasa bahagia karena satu sama lain dapat member dukungan dan dapat menghadapi masalah dengan koping yang positif.

Dampak pola asuh : **1). Pola asuh permisif**; *Dampak Positif* , Anak bisa berekspresi bebas dari keinginan hati dan harapan, Anak bisa berkembang sesuai dengan naluri dan jiwanya. *Dampak Negatif* ; anak menjadi manja dan ingin selalu dituruti dan merasa paling hebat, anak cenderung mengatur dan sangat penuntut, anak kurang percaya diri, anak kurang bisa mengendalikan diri, anak lebih cepat frustrasi. **2). Pola asuh otoriter** ; *Dampak positif*, anak akan menjadi disiplin, anak tidak bisa mengatakan tidak. *Dampak negatif* ; Pemalu, penuh kelanjutan dan menarik diri, Anak beresiko terkena depresi, anak akan merasa bersalah, tidak berguna, tidak dibutuhkan, anak tidak punya rasa percaya diri dan cenderung sulit mandiri. **3). Pola asuh demokratis** : *Dampak positif*, memiliki kebanggaan diri yang sehat, hubungan yang positif dengan teman sebayanya, percaya diri, mandiri, dan sukses di sekolah, dapat mengatasi stress dengan baik, berjuang mencapai tujuan, menyeimbangkan pengendalian diri dengan keingintahuan dan minat dalam situasi beragam.

2. Tingkah Laku

Robert Kwick menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau perbuatan organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari. Perilaku tidak sama dengan sikap, sikap hanya suatu kecenderungan untuk mengadakan tindakan terhadap suatu objek, dengan suatu cara yang menyatakan adanya tanda-tanda untuk menyenangkan objek tersebut. Sikap hanyalah bagian dari perilaku manusia.²

Kata akhlak atau tingkah laku serumpama dengan kata “*khalqun*” yang berarti kejadian dan bertalian dengan wujud lahir atau jasmani, sedangkan akhlak bertalian dengan faktor rohani, sifat atau sikap batin. Faktor lahir dan batin adalah dua unsur yang tidak dapat dipisahkan dari manusia, sebagaimana tidak dapat dipisahkannya jasmani dan rohani.³

Menurut Ellis, yang sangat memegang peranan penting di dalam sikap ialah faktor perasaan atau emosi, dan faktor kedua adalah reaksi atau respon, atau kecenderungan untuk beraksi. Dan faktor-faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan sikap anak-anak yang perlu diperhatikan didalam pendidikan ialah kematangan, keadaan fisik anak, pengaruh keluarga, lingkungan sosial,

² Soekidjo Notoatmodjo, *Ilmu Kesehatan Masyarakat* (jakarta: Rineka Cipta, cet I), h.123

³ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, cet III, 2004), h.50

kehidupan sekolah, media baik elektronik maupun cetak, guru, kurikulum sekolah, dan cara guru mengajar.⁴

Dalam kaitannya dengan moral Elizabeth B. Hurluck membagi perilaku menjadi tiga bagian, diantaranya yaitu:⁵ a). Perilaku Moral; Perilaku Moral berarti perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok social, Perkembangan moral bergantung dari perkembangan kecerdasan. Ia terjadi dalam tahapan yang dapat di ramalkan yang berkaitan dengan tahapan dalam perkembangan kecerdasan. Dengan berubahnya kemampuan menangkap dan mengerti, anak-anak bergerak ke tingkat perkembangan moral yang lebih tinggi. b). Perilaku Tak Bermoral; Perilaku tak bermoral ialah perilaku yang tidak sesuai dengan harapan sosial. Perilaku demikian disebabkan karena ketidaksetujuan dengan standar social atau kurang adanya perasaan wajib menyesuaikan diri, c). Perilaku Amoral; Perilaku Amoral atau non moral lebih disebabkan ketidakacuhan terhadap harapan kelompok social dari pada pelanggaran sengaja terhadap standar kelompok.

Di antara berbagai usaha untuk memperlihatkan bagaimana perkembangan moral anak berkaitan dan bergantung pada perkembangan kecerdasan, yang paling komprehensif ialah studi Piaget dan Kohlberg.

Menurut Piaget, perkembangan moral terjadi dalam dua tahapan, yaitu:⁶

Tahap pertama disebut Piaget “tahap realisme moral” atau “moralitas oleh pembatasan”. Tahap kedua disebut “tahap moralitas otonomi” atau “moralitas oleh kerja sama atau hubungan timbal balik”

Masalah remaja disekolah atau remaja yang masih sekolah di Mts atau SMP selalu mendapat banyak hambatan atau masalah yang biasanya muncul dalam bentuk perilaku. Berikut ada lima daftar masalah yang selalu dihadapi remaja disekolah.⁷

Masalah *pertama*, adalah perilaku bermasalah (problem behavior). Masalah perilaku dialami remaja di sekolah dapat dikatakan dalam kategori wajar jika tidak merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Dampak perilaku bermasalah yang dilakukan remaja akan menghambat dirinya dalam proses sosialisasinya dengan remaja lain,

⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : , Rosdakarya, cet II, 1996), h.141

⁵ Elizabeth B. Hurluck, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, jld 2, 1999), h.74

⁶ Ibid, h. 79

⁷ [Http://www.sekolahindonesia.com/sidev/madding/madding.asp?iid_mading=4&iid_sekolah](http://www.sekolahindonesia.com/sidev/madding/madding.asp?iid_mading=4&iid_sekolah), Di akses pada Agustus 2013.

dengan guru dan dengan masyarakat. Perilaku malu dalam mengikuti berbagai aktivitas yang digelar di sekolah misalnya, termasuk dalam kategori perilaku bermasalah yang menyebabkan seorang remaja mengalami kurang dalam pengalaman. Jadi problem behavior akan merugikan secara tidak langsung pada seorang remaja disekolah akibat perilakunya sendiri.

Masalah *kedua*, adalah perilaku menyimpang (behavior disorder). Perilaku menyimpang pada remaja merupakan perilaku yang kacau yang menyebabkan seorang remaja kelihatan gugup (nervous) dan perilakunya tidak terkontrol. Memang diakui bahwa tidak semua remaja mengalami behavior disorder . Seorang remaja mengalami mengalami hal ini jika ia tidak tenang, sehingga menyebabkan hilangnya konsentrasi diri.

Masalah *ketiga*, adalah penyesuaian diri yang salah (behavior maladjustment). Perilaku yang tidak sesuai yang dilakukan remaja biasanya didorong oleh keinginan mencari jalan pintas dalam menyelesaikan sesuatu tanpa mendefinisikan secara cermat akibatnya. Perilaku menyontek, bolos sekolah dan melanggar peraturan sekolah merupakan contoh penyesuaian diri yang salah.

Masalah *keempat*, adalah perilaku tidak dapat membedakan benar dan salah (conduct disorder). Kecenderungan pada sebagian remaja adalah tidak mampu membedakan antara perilaku benar dan salah. Wujud dari conduct disorder adalah munculnya cara pikir dan perilaku yang kacau dan sering menyimpang dari aturan yang berlaku di sekolah. Penyebabnya, karena sejak kecil orang tua tidak bisa membedakan antara perilaku yang benar dan perilaku yang salah pada anak. Wajarnya, orang tua harus mampu memberikan hukuman (punishment) pada anak saat ia memunculkan perilaku yang salah dan memberikan pujian atau hadiah saat anak memunculkan perilaku yang baik atau benar.

Masalah *kelima*, adalah *attention deficit hyperactivity disorder*, yaitu anak yang mengalami defisiensi dalam perhatian dan tidak dapat menerima impuls-impuls sehingga gerakan-gerakannya tidak dapat terkontrol dan menjadi hiperaktif. Remaja di sekolah yang hiperaktif biasanya mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian sehingga tidak dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya atau tidak berhasil dalam menyelesaikan tugasnya.

Dari semua uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku itu sangatlah penting karena dengan perilaku seseorang akan mudah untuk bersosialisasi dengan siapapun.

3. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkah laku siswa

Dalam pembentukan tingkah laku atau budi pekerti anak didik yang baik sesuai dengan akhlak yang islami, yang paling berperan dalam hal ini adalah orang tua karena tugas mendidik anak merupakan tanggung jawab yang dibebankan kepada orang tua dan menjadi amanah yang dipikulkan diatas pundak para pendidik.

Masa anak-anak merupakan masa yang paling subur dan penting. Pada fase inilah seorang pendidik bisa menanamkan prinsip-prinsip yang lurus dan orientasi yang baik dalam jiwa dan perilaku anak didik.

Kesempatan pada fase ini terbuka luas dan semua potensi tersedia dengan adanya fitrah yang suci, masa kanak-kanak yang masih lugu, kepolosan yang begitu jernih, kelembutan dan kelenturan jasmani, hati yang belum tercemari, dan jiwa yang belum terkotori.

D. METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, actual sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun secara kelompok.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Dikatakan deskriptif kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang diperoleh dari analisis.

Adapun teknik dalam pengumpulan data yakni dengan menggunakan metode observasi, interview atau wawancara, dan dokumentasi, angket. Setelah data dikumpulkan tahap selanjutnya adalah data diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian yakni kuantitatif deskriptif.

E. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Dari hasil yang diperoleh dari lapangan dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua di Mts Mansyaul Ulum Desa Sanadaya Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan tergolong cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua di Mts Mansyaul Ulum lebih dominan pada pola asuh permisif mencapai 42 %.
2. Dari segi tingkah laku siswa di Mts Mansyaul Ulum Desa Sanadaya Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan tergolong baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkah laku siswa di Mts Mansyaul Ulum lebih dominan pada tingkah laku Moral mencapai 42 %.
3. Dengan melihat Table interpretasi r^8 , maka hasil itu termasuk pada bagian antara 0,60 dengan 0,799. Maka korelasi antara Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkah Laku siswa di Mts Mansyaul Ulum Sanadaja adalah korelasi yang memiliki nilai kuat.

Dari hasil product moment yaitu sebesar 0,250 pada taraf 5% dan 0,325 pada taraf 1%. sebanyak dari hasil dua variable sebesar 0,6448, maka kalau kita bandingkan ternyata r hasil dua variable lebih besar dari pada r pada daftar nilai product moment, oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa antara Pola asuh Orang Tua terhadap Tingkah Laku siswa di Mts Mansyaul Ulum Sanadaja terdapat pengaruh yang tinggi. Dengan demikian kata mudah hipotesis kerja yang menyatakan ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkah laku siswa dan menerima hipotesis tinggi yang menyatakan ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkah laku siswa.

F. KESIMPULAN

1. Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa bentuk pola asuh orang tua di Mts Mansyaul Ulum Desa Sanadaja, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan, lebih di dominasi oleh pola asuh orang tua yaitu pola asuh permisif mencapai 42 %. Selebihnya otoriter 36%, Demokratis 22 %.
2. Tingkah laku atau perilaku mempunyai tiga bagian yaitu perilaku moral, perilaku tak bermoral, dan perilaku amoral. lebih di dominasi oleh tingkah laku siswa di Mts Mansyaul Ulum Sanadaja yaitu

⁸ Sugiyono, *statistic untuk penelitian* (Bandung : CV Alfa Beta, 2000), h.216

tingkah laku moral mencapai 42 %. Selebihnya tak bermoral 28 %, perilaku amoral 30 %.

3. Adanya pengaruh yang sangat tinggi antara pola asuh orang tua dengan tingkah laku siswa dalam penelitian yang telah penulis lakukan. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan adalah 0,644. Maka kalau kita bandingkan ternyata r hasil dua variable lebih besar dari pada r pada daftar nilai product moment, oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa antara Pola asuh Orang Tua terhadap Tingkah Laku siswa di Mts Mansyaul Ulum Sanadaja terdapat pengaruh yang tinggi.

G. DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Abdurrahman, Jamal, Islamic Prenting, Pendidikan Anak Metode Nabi , Solo: AQWAM, 2012

Arikunto , Suharsimi, prosedur penelitian, suatu pendekatan praktik, Jakarta: Rieneka cipta, 1993

Ash-Shiddieqy , Hasbi, 2002 Mutiara Hadits, Jakarta: Bulan Bintang, jld VII, 1991

B. Hurluck , Elizabeth, Perkembangan Anak, Jakarta: Erlangga, jld 2, 1999

Bisyri , A. Fulex, Ketika Orang Tua Tak Lagi Dihormati, Bandung: Mujahid, 2004

Hadi, Sutrisno Statik 2, Yogyakarta : Andi Offset, 1996
Kondisi Obyektif Guru Mts Mansyaul Ulum didapat dari dokumentasi sekolah

Muhadjir , Moeng, , Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta : Rake Sarasin, 1991

Muhammad Dannur, Kepala Sekolah Mts Mansyaul Ulum Sanadaja, wawancara pribadi, Pamekasan, 10 April 2014

Mustofa, Akhlak tasawuf, Bandung: pustaka setia,1997

Notoatmodjo ,Soekidjo, Ilmu Kesehatan Masyarakat , jakarta: Rineka Cipta, cet I

Purwanto, M. Ngalim, Psikologi Pendidikan, Bandung : Rosdakarya, cet II, 1996

S, Nasution, . Metode Research, Bandung : Jemmars 1991

Sutiono , Ana, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2001

Tim Penyusun Kamus : Pusat Pembinaan dan pengembangan bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta:Balai Pustaka,1989, cet.II

Widyarini, Nilam , *relasi orang tua anak*, Jakarta : Elex media komputindo ; 1962

Zainudin, dkk, Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali , Semarang : Bumi Aksara, 1991

Internet:

[Http://mendidikanakanak.blogspot.com/2013/04/pengaruh-pola-asuh-terhadap-perilaku.html](http://mendidikanakanak.blogspot.com/2013/04/pengaruh-pola-asuh-terhadap-perilaku.html), Di akses pada Agustus 2013

[Http://www.sekolahindonesia.com/sidev/madding/madding.asp?iid_mading=4&iid_](http://www.sekolahindonesia.com/sidev/madding/madding.asp?iid_mading=4&iid_), Di akses pada Agustus 2013.